

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN,  
KEAKTIFAN KOMITE AUDIT, DAN  
KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN  
LABA**

(studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun  
2010-2012)



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan program sarjana (S1)  
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**Indiferent Sudjatna**

**NIM. C2C008064**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2015**

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Indiferent Sudjatna

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008064

Fakultas / jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN,  
KEAKTIFAN KOMITE AUDIT, DAN  
KUALITAS AUDIT TERHADAP  
MANAJEMEN LABA**  
**(Studi empiris pada perusahaan manufaktur  
yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012)**

Dosen Pembimbing : Drs. Dul Muid, M.si,Akt.

Semarang,

Dosen Pembimbing,

Drs. Dul Muid, M.si., Akt

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Indiferent Sudjatna

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008064

Fakultas / jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN,  
KEAKTIFAN KOMITE AUDIT, DAN  
KUALITAS AUDIT TERHADAP  
MANAJEMEN LABA**  
**(Studi empiris pada perusahaan manufaktur  
yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 27 Agustus 2015**

Tim penguji

1. Drs. Dul Muid, M.si, Akt (.....)
2. Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt. (.....)
3. Puji Harto, SE., M.Si., Akt., Ph.D (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Indiferent Sudjatna, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Struktur kepemilikan, Keaktifan Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 28 Juli 2015

Yang membuat Pernyataan,

(Indiferent Sudjatna)

NIM.C2C008064

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

*Banyak kegagalan dalam hidup, mereka tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah*

*(Thomas Edison)*

*The jokes loses everything when the joker laughs himself*

*(Friedrich schiller)*

*Skripsi ini dipersembahkan untuk :*

*Allah SWT,*

*Seluruh keluarga,*

*Dan semua yang mendukung hingga detik ini.*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to demonstrate empirically that ownership concentration, managerial ownership, Audit comitee effectiveness, and audit quality have negative significant effect on earning management*

*The population used in this study are all manufacture companies listed on IDX in yhe period of 2010-2012. The sampling method used in this study was purposive sampling method. The analysis technique in this study uses multiple regression analysis with help from a program named SPSS*

*From the analysis performed in this study, ownership concentration is the only variable that has significant negative effect on earnings management. Meanwhile, managerial ownership, audit comitee activeness, and audit quality have positive effect on earning management.*

*Keywords : ownership concentration, managerial ownership, audit committee efectivity, audit quality*

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa Struktur kepemilikan, keaktifan komite audit, serta kualitas audit memiliki dampak negatif terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling method. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS

Dari analisis yang dilakukan pada penelitian ini, hanya variabel konsentrasi kepemilikan yang berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial, keaktifan komite audit, dan kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kata kunci : konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, keefektifan komite audit, kualitas audit

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala Puji Bagi Allah SWT , puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala kelancaran dan kemudahan yang diberikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penyusunan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KEAKTIFAN KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA “**. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini :

1. Bapak Dr. Suharnomo, SE, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.si, Akt. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Puji Harto, S.E, M.si, Ph.d, Akt. Selaku dosen wali yang selalu sabar memberikan petunjuk dan solusi dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Drs. Dul Muid, M.si, Akt selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dalam meluangkan waktu, serta memberikan saran dan kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada kedua orang tua, Agus Suyatna dan Sri andayani yang telah memberikan dukungan secara moral dan finansial, serta doa yang tak terputus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini.



6. Kakak dan adik yang hebat. Equivalent Armando, Gradiena Suprawarman, Hana Invarian, yang selalu menjadi inspirasi dan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh keluarga besar, nenek, kakek, kak irfan, kak winda yang selalu membantu dan menjadi inspirasi kehidupan bagi penulis.
8. Rizky imania safira yang selalu mendampingi penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya tulisan ini.
9. Rahmawati Prabandan yang selalu sabar menemani ketika penulis menghadapi permasalahan dan hambatan dalam menyelesaikan tulisan ini
10. Seluruh angkatan 2008 yang masih tersisa hingga detik-detik penghabisan.
11. Seluruh tim KKN II 2014 desa bulungan, Jepara.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan tulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Semarang, 5 Agustus 2015

Penulis

Indiferent Sudjatna

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	8
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu .....	8
2.1.1 Teori Agensi .....	8
2.1.2 Manajemen Laba.....	10
2.1.3 Struktur Kepemilikan.....	13
2.1.4 Kualitas Audit .....	15
2.1.5 Keaktifan Komite Audit.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Kerangka Pemikiran .....	21
2.4 Hipotesis .....	23
2.4.1 Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba.....	23
2.4.2 Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba .....	24
2.4.3 Keaktifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.....	25
2.4.4 Kualitas Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba .....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
3.1 Definisi dan operasi variabel .....	27

3.1.1 Variabel dependen .....	27
3.1.2 Variabel Independen .....	29
3.1.2.1 Konsentrasi Kepemilikan .....	29
3.1.2.2 Kepemilikan Manajerial.....	29
3.1.2.3 Keaktifan Komite Audit.....	30
3.1.2.4 Kualitas Audit .....	30
3.1.3 Variabel Kontrol .....	30
3.1.3.1 Size.....	31
3.1.2.2 Leverage.....	31
3.1.2.3 ROA .....	31
3.2 Populasi dan Sampel .....	31
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	32
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	32
3.5 Teknik Analisis Data .....	33
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	33
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	33
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	33
3.5.2.2 Uji Multikoleniaritas .....	34
3.5.2.3 Uji Autokorelasi .....	34
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	35
3.5.3 Uji Regresi Berganda.....	35
3.5.4 Uji Hipotesis .....	36
3.5.4.1 Uji t .....	36
3.5.4.2 Uji Statistik F .....	36
3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi.....	37
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	37
4.2 Metode Analisis Data .....	38
4.2.1 Uji Statistik Diskriptif.....	38
4.2.2 Analisis Regresi .....	41
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	42

4.3.1 Uji Normalitas.....	42
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	44
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	45
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	47
4.4 Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F) .....	47
4.5 Koefisien Determinasi .....	48
4.6 Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t) .....	49
4.7 Pembahasan .....	51
4.7.1 Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba.....	51
4.7.2 Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba .....	52
4.7.3 Keaktifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.....	53
4.7.4 Kualitas Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Keterbatasan .....	57
5.3 Saran .....	58
Daftar Pustaka .....	59
LAMPIRAN .....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 4.1 Kriteria pengambilan sample .....	37
Tabel 4.2 Diskriptif Statistik .....	38
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif variabel dummy .....	40
Tabel 4.4 Regresi Berganda .....	41
Tabel 4.5 Uji Normalitas .....	43
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas .....	45
Tabel 4.7 Uji autokorelasi .....	47
Tabel 4.8 Uji F .....	48
Tabel 4.9 Uji Determinasi .....	49
Tabel 4.10 Uji T .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian .....	22
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas .....	46

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang baik mencakup seluruh informasi yang relevan dan berguna bagi para investor maupun pengguna lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan yaitu untuk menghasilkan informasi tentang posisi keuangan, kemampuan dan perubahan dalam posisi keuangan pada suatu entitas yang berguna bagi banyak pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk menyediakan informasi mengenai berbagai aktivitas perusahaan melalui pelaporan keuangan (Baker and Al-Thuneibat, 2011). Namun, adanya fleksibilitas dalam standar akuntansi dapat memfasilitasi manajemen untuk mengambil keuntungan dan membuat laporan keuangan yang tidak relevan dengan keadaan perusahaan sebenarnya.

Praktik manajemen laba dapat timbul akibat adanya pemisahan fungsi antara manajemen dengan *shareholder*. Konflik yang terjadi dari dua kepentingan yang berbeda ini dapat membuka peluang manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Dalam teori agensi, mekanisme pengawasan dibutuhkan untuk menyelaraskan kepentingan yang berbeda antara manajemen dan stakeholder, serta mengawasi perilaku oportunistik dari perbedaan tersebut.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir perilaku oportunistis tersebut adalah dengan tata kelola perusahaan yang baik. *Good corporate governance* dapat dilakukan diantaranya dengan membentuk komite audit yang independen untuk menjalankan fungsi pengawasan perusahaan.

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen, termasuk mengawasi manajemen laba. Pembentukan komite audit ini merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun *good corporate governance* di perusahaannya. Seperti yang diungkapkan oleh Chan et al, 2003 bahwa salah satu fungsi audit adalah sebagai alat pengawasan perusahaan.

Komite audit perusahaan, dapat juga memilih auditor eksternal untuk melaksanakan proses audit terhadap perusahaan. Auditor eksternal ini memiliki peranan penting dalam hal independensi, dan kredibilitas untuk mempublikasikan laporan keuangan yang akan digunakan oleh para stakeholder untuk keputusan pengalokasian modal maupun untuk keputusan ekonomi yang lainnya. Opini yang dikeluarkan oleh auditor eksternal dapat meningkatkan reliabilitas dari laporan keuangan perusahaan.

Kualitas audit eksternal saat ini dibedakan menjadi dua yaitu KAP *BIG FOUR* dan Non *BIG FOUR*. KAP Big Four yang merupakan KAP dengan reputasi sangat baik tentu saja akan mempertahankan reputasinya dengan mengungkapkan hasil temuan dan menerbitkan laporan keuangan audit yang



berkualitas tinggi. Laporan keuangan audit dengan kualitas tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan.

Selain komite audit dan kualitas audit eksternal, struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tata kelola perusahaan, akan berpengaruh juga terhadap praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan jumlah kepemilikan manajerial untuk menyelaraskan kepentingan antara stakeholder dengan pihak manajemen.

Struktur kepemilikan pada perusahaan dapat dibedakan menjadi kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan menyebar. Pada kepemilikan terkonsentrasi pihak mayoritas tentu saja akan berusaha untuk menjaga dan meningkatkan kekayaan mereka, untuk itu mereka akan menginginkan pengawasan yang lebih ketat terhadap praktik manajemen laba.

Praktik manajemen laba telah secara nyata menimbulkan berbagai skandal laporan keuangan yang menyangkut perusahaan berskala internasional diantaranya Merck dan Enron. Di Indonesia pun skandal laporan keuangan ini terjadi pada perusahaan besar seperti PT. Kima Farma. Fenomena terjadinya skandal laporan keuangan ini mengindikasikan masih lemahnya tingkat pengawasan terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba.

Fenomena ini telah membuat penurunan tingkat kepercayaan masyarakat luas, khususnya para investor, terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Fenomena ini juga memicu para peneliti untuk mengangkat penelitian

tentang variabel yang berpengaruh terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Kurangnya penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan, keaktifan komite audit, dan kualitas audit eksternal terhadap manajemen laba di Indonesia membuat penelitian manajemen laba ini menarik untuk diteliti. Manajemen laba yang akan diteliti adalah manajemen laba yang di proksikan dengan Discretionary accruals perusahaan. Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Amel koaib dan Anis Jarboui (2013) yang meneliti tentang dampak dari kualitas audit eksternal dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba di Tunisia, dengan penambahan variabel keaktifan komite audit serta sampel yang diambil dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pada penelitian terdahulu ditemukan hasil yang berlainan pada faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, diantaranya kualitas audit yang berpengaruh secara negatif dan signifikan ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Amel koaib dan Anis Jarboui (2013). Hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Sandra Alves (2013) yang menyatakan bahwa kualitas audit eksternal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Oleh karena adanya hasil yang inkonsisten diantara penelitian tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

Dari uraian latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KEAKTIFAN KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah diberikan sebelumnya, ada 4 masalah yang dapat dikemukakan yaitu :

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah keaktifan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba ?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Pada bagian tujuan akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang ingin dicapai oleh penulis, serta kegunaan penelitian yang dilakukan bagi khasanah ilmu pengetahuan.

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Hasil yang ingin diperoleh melalui penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba
2. Menganalisis pengaruh keaktifan komite audit terhadap manajemen laba
3. Menganalisis pengaruh audit eksternal terhadap manajemen laba

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Akademisi

Bagi kalangan akademisi diharapkan penelitian ini mampu menjadi sumber referensi, dan landasan bagi penelitian lanjutan mengenai manajemen laba yang akan dilakukan.

2. Regulator

Diharapkan mampu untuk menjadi salah satu referensi sebagai acuan dalam pembuatan regulasi yang berkaitan dengan manajemen laba.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang disusun secara sistematis. Bab-bab tersebut adalah: Bab I Pendahuluan, Bab II Telaah Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Analisis, Bab V Penutup. Secara lebih lengkap, penjelasan mengenai masing-masing bab akan disajikan sebagai berikut.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini dijelaskan tentang hal-hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar penulisan skripsi, meliputi: teori agensi, struktur kepemilikan perusahaan, komite audit, audit eksternal, serta manajemen laba. Selain itu bab ini juga berisi kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi, meliputi: populasi dan prosedur penentuan sampel, jenis dan sumber data, definisi dan operasional variabel, serta metode analisis.

## BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bagian ini menguraikan tentang analisis data, temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini yang menjawab pertanyaan penelitian serta keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai beberapa hal yaitu landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis.

#### **2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak principal dengan agen, dimana principal akan memperkerjakan agen untuk melakukan jasa dalam rangka pemenuhan tujuannya termasuk mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan (Jensen and Smith, 1984). Keagenan dapat dibagi ke dalam dua bentuk yaitu antara manajemen dengan pemberi pinjaman, serta antara manajer dengan pemegang saham.

Baik principal maupun agen memiliki posisi serta peran masing – masing di dalam perusahaan. Manajemen sebagai agen memiliki informasi tentang operasi kinerja perusahaan secara riil, sedangkan principal memiliki akses terhadap informasi internal perusahaan. Perbedaan posisi dan peran ini dapat mengakibatkan terjadinya konflik keagenan dan akan berpengaruh terhadap banyak hal dalam perusahaan. Principal dan agen diasumsikan akan mengambil tindakan ekonominya berdasarkan keinginan untuk memenuhi kepentingannya masing – masing.

Pemilik saham, tentu saja tidak menginginkan adanya manajer yang mengambil keuntungan dari adanya perbedaan kepentingan ini. Dalam teori agensi, perbedaan kepentingan yang menimbulkan konflik keagenan ini akan menimbulkan biaya agensi (*agency cost*) yaitu biaya yang dihabiskan oleh principal untuk melakukan pengawasan terhadap agen (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), terdapat 3 macam biaya agensi yaitu :

1. *Monitoring cost*, merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak principal untuk melakukan pengawasan terhadap agent
2. *Bonding cost*, merupakan biaya yang dikeluarkan oleh principal untuk menjamin bahwa agen akan bertindak sesuai keinginan dan tidak merugikan principal.
3. *Residual loss*, merupakan nilai pengurangan kemakmuran principal yang diakibatkan oleh perbedaan kepentingan dengan agen.

Untuk memotivasi agen, pihak principal akan merancang suatu kontrak agar dapat mengakomodasi kepentingan pihak – pihak yang terlibat dalam kontrak. Kontrak yang efisien harus memenuhi dua faktor, yaitu :

1. Baik agen maupun principal sama – sama memiliki informasi yang sama (simetris) sehingga tidak terdapat informasi tersembunyi yang dapat menguntungkan salah satu pihak.

2. Agen menanggung resiko yang relatif kecil mengenai imbalanya, artinya agen mempunyai kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang akan diterimanya.

Namun pada kenyataannya kontrak yang efisien tidak pernah terjadi. Manajer sebagai orang yang menjalankan perusahaan memiliki banyak informasi tentang perusahaan, sedangkan principal memiliki informasi yang lebih sedikit karena sangat jarang berada diperusahaan. Hal ini akan menyebabkan informasi yang asimetri antara principal dan agen.

Dalam teori keagenan modern, struktur kepemilikan perusahaan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengurangi biaya agensi. Dengan adanya kepemilikan manajerial di dalam perusahaan, maka perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer akan terminimalisir.

### **2.1.2 Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajemen dalam mempengaruhi laba di laporan keuangan yang dibuat agar dan memberikan manfaat ekonomi yang keliru kepada perusahaan, sehingga dalam jangka panjang hal tersebut dapat membahayakan perusahaan (Merchant dan Rockness, 1994). Pemahaman terhadap manajemen laba, dapat dibagi menjadi dua. Pertama, manajemen laba dilihat sebagai perilaku oportunistik manajemen dalam memaksimalkan utilitasnya. Kedua, manajemen laba memberi manajer fleksibilitas untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga yang melibatkan



pihak – pihak dalam kontrak (scott, 2003). Berikut ini adalah motivasi manajemen laba menurut scott, 2003

1. *Earning management for bonus purposes*

Manajer akan meningkatkan laba bersih perusahaan pada laporan keuangan untuk mendapatkan bonus yang lebih besar

2. *Other contractual motivations*

Motivasi manajemen laba ini muncul karena adanya hubungan kontrak antara manajer dengan pemilik perusahaan yang didasari dengan hubungan kontrak perusahaan terhadap kreditur. Manajer akan melakukan sesuatu terhadap manajemen laba untuk menghindari penalty yang dikenakan oleh kreditur apabila jangka waktu hutang sudah semakin dekat.

3. *Political motivation*

Motivasi ini biasanya terdapat pada perusahaan-perusahaan besar yang menguasai hajat hidup orang banyak. Perusahaan akan cenderung menurunkan laba perusahaan untuk mengurangi visibilitasnya, serta menghindari pemberian peraturan yang lebih ketat dari pemerintah.

4. *Taxation Motivation*

Motivasi ini merupakan motivasi manajemen laba yang paling nyata. Manajer akan melakukan penurunan laba dengan berbagai metode akuntansi untuk menghindari pajak penghasilan yang tinggi. Selain itu, pajak juga sering dijadikan dasar pengambilan keputusan serta penilaian kinerja manajemen.

#### 5. *Changes of Chief Executive Officer (CEO)*

*CEO* yang akan mengundurkan diri cenderung akan meningkatkan laba perusahaan agar dirinya terlihat bagus dapat mendapatkan bonus pension yang lebih besar. Sedangkan pada *CEO* dengan performa yang buruk akan meningkatkan laba agar tidak diberhentikan dari pekerjaannya.

#### 6. *Initial Public Offering (IPO)*

*IPO* adalah peristiwa dimana untuk pertama kalinya suatu perusahaan menjual atau menawarkan sahamnya kepada masyarakat luas (*public*) di pasar modal. Penetapan harga dasar penawaran (*offerings price*) beberapa saham suatu perusahaan yang untuk pertama kalinya menawarkan sahamnya ke publik (*gopublic*) merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan karena penetapan harga penawaran dalam pasar perdana akan konsekuensi langsung terhadap kesejahteraan pemilik lama (*issuer*). Perusahaan go public cenderung menampilkan kondisi perusahaan yang sehat sehingga mendorong manajemen untuk mengatur pendapatan dengan meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar saham yang ditawarkan pada publik bernilai tinggi.

#### 7. *To communicate information to investor*

Manajemen perusahaan akan berusaha menampilkan laba perusahaan serta prospek perkembangan laba perusahaan yang menjanjikan di masa yang akan datang kepada para investor

Manajemen laba tidak sama dengan kecurangan, karena dalam manajemen laba standar akuntansi yang berlaku tetap dipatuhi. Biasanya para manajer melakukan manajemen laba dengan cara memilih metode akuntansi yang ada. Pola yang dipakai dalam manajemen laba ada empat yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximation*, dan *income smoothing* (scott, 2003). Berikut penjelasan mengenai pola manajemen laba :

1. *Taking a bath*

Pola ini akan terjadi ketika manajer diharuskan untuk melaporkan jumlah laba yang tinggi, sehingga manajer akan menghapus aktiva dengan harapan laba yang akan datang meningkat.

2. *Income minimization*

Pola ini dilakukan dengan cara penghapusan aktiva tetap dan aktiva berwujud serta mengakui pengeluaran sebagai biaya.

3. *Income maximation*

Tindakan ini biasanya dilakukan pada saat laba perusahaan menurun. Manajer meningkatkan laba dengan tujuan untuk memperoleh bonus tahunan yang lebih besar.

4. *Income smoothing*

Pola ini dilakukan dengan meratakan laba yang dilaporkan karena investor cenderung lebih menyukai laba yang relatif stabil.

### **2.1.3 Struktur Kepemilikan**

Tidak bisa dipungkiri bahwa struktur kepemilikan merupakan salah satu bagian penting dari tata kelola suatu perusahaan. Bahkan struktur kepemilikan pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi tujuan perusahaan itu sendiri Gedajlovic dan Shapiro (1998).

Terdapat beberapa jenis dari struktur kepemilikan perusahaan, diantaranya adalah

1. kepemilikan Asing, yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh pihak yang berasal dari luar negeri
2. kepemilikan institusional, yaitu jumlah kepemilikan yang dimiliki oleh suatu institusi tertentu pada perusahaan
3. kepemilikan pemerintah, yaitu jumlah kepemilikan yang dimiliki oleh pemerintah
4. kepemilikan keluarga, yaitu jumlah kepemilikan yang dimiliki oleh keluarga
5. kepemilikan manajerial, yaitu jumlah kepemilikan yang dimiliki oleh pihak manajer perusahaan

kelima jenis kepemilikan di atas merupakan jenis kepemilikan yang umum dijumpai di Indonesia. Jenis kepemilikan tersebut akan mengarah pada konsentrasi kepemilikan, yaitu dimana sebagian besar saham berpusat.

Konsentrasi kepemilikan akan berpengaruh terhadap informasi yang di dapat. Pemilik dengan bagian saham yang besar biasanya akan dapat mengakses informasi yang bersifat privat dari perusahaan. Selain itu, konsentrasi kepemilikan juga akan berpengaruh terhadap kebutuhan audit suatu perusahaan. Perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi tentu saja tidak membutuhkan

audit seperti perusahaan dengan struktur kepemilikan yang tidak terkonsentrasi. Hal ini karena pada perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi, akan membuat pemilik saham mayoritas memiliki informasi yang bersifat penting dan privat dari perusahaan.

#### **2.1.4 Kualitas Audit**

Saat ini kualitas audit merupakan salah satu nilai penting yang menjadi pertimbangan utama para investor dalam mengambil keputusan investasinya.

Hingga saat ini, belum ada definisi yang pasti mengenai bagaimana pengukuran kualitas audit yang baik (Kilgore, 2007). Kualitas suatu jasa merupakan suatu konsep yang sulit untuk diukur, sehingga sering terjadi kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya.

Kualitas audit dapat diartikan sebagai kerelaan auditor untuk melaporkan kecurangan, salah saji, dan temuan lainnya yang dapat meningkatkan ketidakpastian material ( Bradshaw et al , 2001). Palmrose (1988) mendefinisikan kualitas audit yang baik sangat berhubungan dengan ketiadaan kelalaian dan salah saji yang bersifat material. Kualitas audit juga dapat diartikan sebagai segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Saat ini, kualitas audit eksternal biasanya dibedakan berdasarkan KAP yang digunakan jasanya untuk mengaudit perusahaan yaitu KAP *big four*, dan KAP selain *big four*.

### **2.1.5 Keaktifan Komite Audit**

Berdasarkan surat keputusan BAPEPAM-LK Nomor : Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit dapat didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Seluruh perusahaan publik wajib memiliki komite audit yang bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Pembentukan komite audit merupakan salah satu wujud nyata dari tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit membantu menjalankan fungsi dewan komisaris salah satunya adalah fungsi pengawasan. Pengawasan terhadap perusahaan ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kecurangan ataupun kesalahan yang dilakukan oleh pihak manajer sebagai pelaksana perusahaan.

Keaktifan komite audit dapat dilihat dari jumlah rapat yang mereka lakukan. Menurut surat keputusan BAPEPAM terdapat beberapa peraturan mengenai rapat komite Audit, yaitu :

1. Komite audit wajib mengadakan rapat berkala paling kurang satu kali dalam 3 bulan.
2. Rapat komite audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota.

3. Keputusan rapat komite audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
4. Setiap rapat komite audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila ada perbedaan pendapat (*dissenting opinion*), yang ditandatangani oleh seluruh anggota komite audit yang hadir dan disampaikan kepada dewan komisaris.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini akan disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen laba.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Alat statistik	Variabel	Hasil
1	Jerry W. Lin, June F. Li, Joon S. Yang (2006)	Regresi	Manajemen laba, indeendensi ukuran, jumlah pertemuan komite audit, kepemilikan saham	Hanya ukuran komite audit yang berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
2	M M Rahmat, Takiah M.Iskandar, dan	regresi	Manajemen laba, rasio	Perusahaan yang memiliki

	Norman M.Saleh (2007)		anggota komite audit, frekuensi rapat komite audit, jumlah anggota komite audit, rasio anggota komite audit, interaksi rasio anggota komite audit dengan frekuensi rapat komite audit	anggota komite audit lebih banyak dan frekuensi rapat yang lebih sering terlibat lebih sedikit dalam praktik manajemen laba.
3	Sandra Alves (2011)	Regresi	Manajemen laba, ukuran dewan, proporsi direktur non-eksekutif di dewan, dan keberadaan komite audit	Tidak ada pengaruh langsung dari keberadaan komite audit terhadap manajemen laba.
4	Gradiyanto (2012)	regresi	Manajemen	Hanya



			laba, independensi, frekuensi pertemuan komite audit, ukuran komite audit, dan kompetensi komite audit.	variabel frekuensi pertemuan komite audit yang berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba
5	Sandra Alves (2013)	Regresi	Manajemen laba, keberadaan komite audit, audit eksternal, interaksi antara keberadaan komite audit dengan audit eksternal	Keberadaan komite audit dan audit eksternal berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba, interaksi antara keberadaan

				komite audit dan audit eksternal berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba
6	Kuaib Amel, Jarboui Anis (2013)	Regresi	Manajemen laba, kualitas audit, reputasi auditor, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan intitusional	Hanya reputasi auditor yang memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan manajemen laba.
7	Putri.A.F (2014)	Regresi	Manajemen laba, keaktifan komite audit, keberadaan komite audit,	Hanya variabel keaktifan komite audit yang

			kualitas audit eksternal.	berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba namun tidak signifikan.
--	--	--	---------------------------	--

Penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Amel koaib dan Anis Jarboui (2013) yang meneliti tentang dampak dari kualitas audit eksternal dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba di Tunisia, dengan penambahan variabel keaktifan komite audit serta sampel yang diambil dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

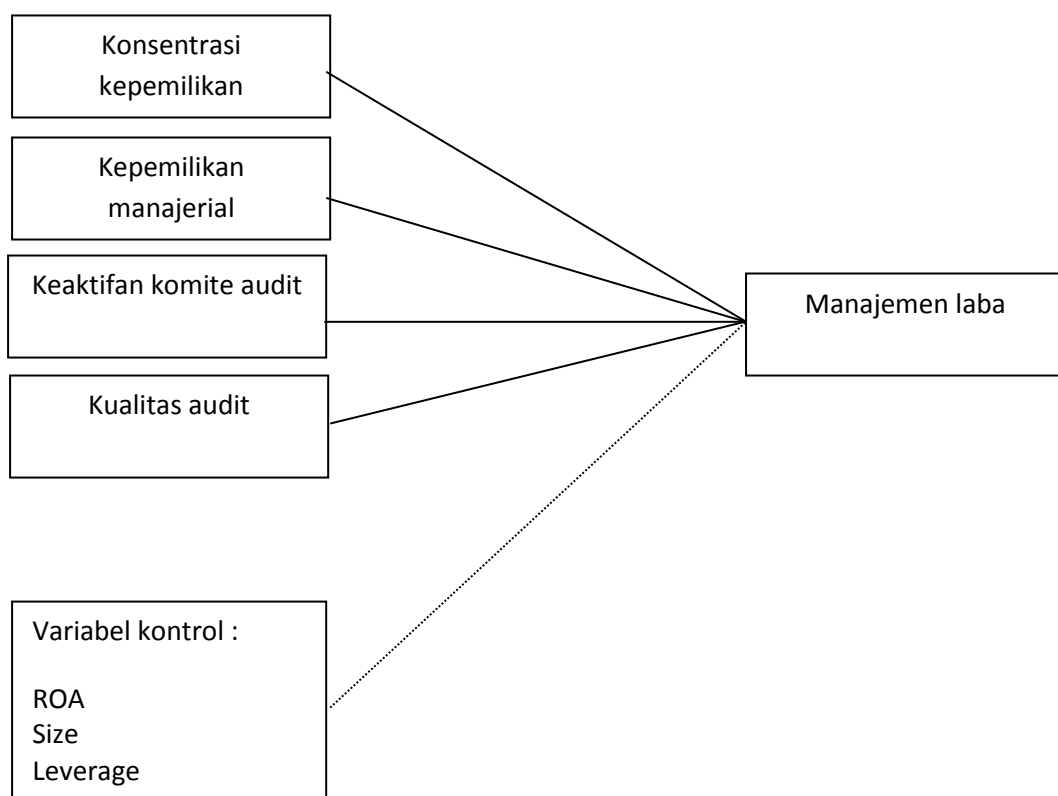
Proses pengawasan terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dapat berbeda-beda pada perusahaan. Hal ini tergantung pada penerapan good governance oleh para pemilik perusahaan. Pembentukan komite audit merupakan salah satu cara pemilik perusahaan untuk menerapkan good governance pada perusahaannya. Komite audit yang baik merupakan komite audit yang sesuai dengan surat keputusan BAPEPAM-LK Nomor : Kep-643/BL/2012. Salah satu dari isi keputusan tersebut adalah komite audit wajib mengadakan

pertemuan sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun. Keaktifan komite audit ini dapat mempengaruhi kualitas pengawasan yang dilakukan oleh komite audit terhadap jalannya perusahaan. Selain itu struktur kepemilikan perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi good governance perusahaan.

Dalam penelitian ini digunakan 4 (empat) variabel independen, 1 variabel dependen, dan 3 variabel kontrol. Variabel independen antara lain konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, keaktifan komite audit, dan audit eksternal. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba. Selain itu digunakan juga 3 (tiga) variabel kontrol yaitu ROA, size, dan leverage.

Di bawah ini merupakan kerangka pemikiran mengenai hubungan antar variabel yang diilustrasikan dalam gambar 2.1

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran Penelitian



## **2.4 Hipotesis**

Terdapat 4 (empat) hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini hipotesis yang pertama adalah konsentrasi kepemilikan perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Hipotesis yang kedua adalah kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Hipotesis yang ketiga adalah keaktifan komite audit berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Dan hipotesis yang ke empat adalah audit eksternal berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Berikut disajikan lebih rinci mengenai pengembangan hipotesis.

### **2.4.1 Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba**

Pemegang saham dengan kepemilikan saham yang besar atau kepemilikan mayoritas cenderung memiliki akses terhadap informasi yang bersifat penting dan privat. Pemegang saham mayoritas dapat mempengaruhi jalannya manajemen (Helfin dan shaw, 2000).

Dampak dari konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba secara empiris masih dianggap ambigu. Banyak penelitian yang menemukan hasil

keberadaan shareholder utama berdampak secara positif terhadap manipulasi akuntansi (Rennebog, 2011 ; Usman & Yero 2012 ; Zekri, 2012). Sedangkan pada beberapa penelitian lain didapatkan hasil tidak ada hubungan antara konsentrasi kepemilikan dan manajemen laba.

Dengan adanya akses terhadap informasi yang bersifat penting dan privat, para pemegang saham mayoritas dapat melakukan pengawasan terhadap jalannya akuntansi perusahaan terutama dalam mengawasi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Dengan penjelasan tersebut penulis mengambil hipotesis pertama sebagai berikut :

**H1 : Konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba**

#### **2.4.2 Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan teori agensi, salah satu penyebab timbulnya konflik keagenan adalah pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan. Principal dan agen sama-sama ingin memaksimalkan utilitas nya masing-masing. Perbedaan kepentingan antara kedua pihak ini dapat menyebabkan manajemen selaku pengelola perusahaan berbuat curang dan tidak etis ( Tendi, 2008).

Penyatuan kepentingan antara principal dan agen merupakan salah satu cara untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi di perusahaan. Salah satu caranya adalah dengan memberikan kepemilikan saham kepada manajer. Besarnya motivasi untuk melakukan manajemen laba akan berbeda pada manajer

yang sekaligus pegang saham dengan manajer yang tidak memiliki saham pada perusahaan.

Saham yang diberikan kepada manajer perusahaan yang relatif kecil, belum mampu untuk menekan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Dengan adanya tambahan wewenang sebagai pemilik perusahaan, akan membuat para manajer semakin leluasa dalam melakukan manajemen laba

Berdasarkan perumusan diatas, itu penulis mengambil hipotesis sebagai berikut :

**H2 : kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.**

#### **2.4.3 Keaktifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Setiap perusahaan di Indonesia wajib membentuk komite audit. Pembentukan komite audit merupakan salah satu bentuk dari good corporate governance. Komite audit berperan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap jalannya perusahaan. Berdasarkan surat keputusan BAPEPAM-LK Nomor : Kep-643/BL/2012 komite audit wajib mengadakan pertemuan sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun. Tingkat keaktifan komite audit dapat diukur melalui jumlah pertemuan yang dilakukan dalam setahun.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saleh et al (2007) diperoleh hasil bahwa frekuensi pertemuan yang dilakukan oleh komite audit memiliki hubungan

yang positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Xie et al (2003) memperoleh hasil hubungan yang negatif antara frekuensi pertemuan komite audit dengan manajemen laba.

Semakin sering komite audit melakukan pertemuan maka komite audit tersebut dapat dikatakan lebih aktif. Komite audit yang aktif akan lebih maksimal dalam menjalankan fungsi pengawasannya. Hal ini dapat memperkecil kemungkinan manajemen untuk bertindak curang dan melakukan manajemen laba. Oleh karena itu hipotesis ketiga yang dikemukakan adalah :

**H3 : keaktifan komite audit berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.**

#### **2.4.4 Kualitas Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba**

Kualitas audit juga didefinisikan sebagai segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Qasim, 2011).

Saat ini ukuran kualitas audit biasa dikategorikan ke dalam 2 hal yaitu perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 dan perusahaan yang di audit oleh KAP selain Big 4. Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan ditemukan adanya hubungan negatif antara kualitas audit dengan manajemen laba. Hal ini



menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP big 4 terlibat dalam manajemen laba yang lebih sedikit

KAP big 4 yang telah memiliki reputasi sangat baik di dunia audit tentu akan mempertahankan nama baiknya dengan memberikan jasa audit yang baik dan lebih transparan dalam melaporkan segala temuan dalam proses auditnya. Oleh karena itu hipotesis ke 4 (empat) yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H4 :Kualitas audit berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang definisi dan operasional variabel, populasi dan sampel data, metode pengumpulan data, dan metode analisis dari penelitian ini.

#### **3.1 Definisi dan operasi variabel**

##### **3.1.1 Variabel dependen**

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur menggunakan *discretionary accruals*. Besar dari *discretionary accruals* diestimasi dengan *Modified Model Jones*. *Discretionary Accrual* dalam

penelitian ini mengacu pada model John (1991) yang telah dimodifikasi oleh Dechow (1995) sebagai berikut :

**Menghitung Akruai Normal :**

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TA = Total accrual perusahaan i pada tahun t

NI<sub>it</sub> = Net Income / Laba bersih periode i pada tahun t

CFO = Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t

**Menghitung Akruai tidak Normal :**

$$TAccit = \alpha + \beta_1 (\Delta Salesit - \Delta ARit) + \beta_2 GPPEit + \varepsilon$$

Keterangan:

TAccit = Total akruai perusahaan i periode t

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien masing-masing variabel

$\Delta Salesit$  = Perubahan penjualan perusahaan i periode t dari tahun t-1

$\Delta ARit$  = Perubahan piutang usaha perusahaan i periode t dari tahun t-1

GPPEit = Gross property plant equipment perusahaan i periode t

$\varepsilon$  = Error term

Tingkat akrual yang tidak normal dapat dihitung dengan memisahkan *Discretionary Accrual* dan non *Discretionary Accrual* yaitu dengan rumus :

$$DA_{it} = TAcc_{it} - (\alpha + \beta_1 (\Delta Sales_{it} - \Delta AR_{it}) + \beta_2 GPPE_{it})$$

Keterangan

$TAcc_{it}$  = Total akrual perusahaan i periode t

$\Delta Sales_{it}$  = Perubahan penjualan perusahaan i periode t dari tahun t-1

$\Delta AR_{it}$  = Perubahan piutang usaha perusahaan i periode t dari tahun t-1

$GPPE_{it}$  = Gross property plant equipment perusahaan i periode t

### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah struktur kepemilikan yang diwakili oleh variabel konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajerial, keaktifan komite audit, serta kualitas audit.

#### 3.1.2.1 Konsentrasi Kepemilikan

Suatu perusahaan dapat dikatakan terkonsentrasi apabila sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan disbanding dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini konsentrasi kepemilikan akan dinyatakan dalam variabel dummy, angka 1 diberikan apabila kepemilikan perusahaan terkonsentrasi, dan angka 0 diberikan apabila kepemilikan menyebar.

#### 3.1.2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajer di dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial ini diukur berdasarkan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh manajerial pada perusahaan.

### **3.1.2.3 Keaktifan Komite Audit**

Berdasarkan surat keputusan BAPEPAM-LK Nomor : Kep-643/BL/2012, komite audit harus melakukan rapat secara berkala paling kurang sebanyak 1 kali dalam 3 bulan, atau 4 kali dalam setahun. Dalam penelitian ini, keaktifan komite audit dinyatakan dalam variabel dummy, dimana kode 1 diberikan apabila komite audit mengadakan pertemuan minimal 4 kali dalam setahun, dan kode 0 diberikan apabila komite audit mengadakan rapat kurang dari 4 kali dalam setahun.

### **3.1.2.4 Kualitas Audit**

Dalam penelitian ini, kualitas audit dinyatakan dalam variabel dummy berdasarkan KAP eksternal yang digunakan oleh perusahaan. Kode 1 diberikan apabila perusahaan menggunakan jasa KAP BIG FOUR untuk mengaudit perusahaannya, dan kode 0 apabila perusahaan menggunakan jasa audit eksternal selain BIG FOUR.

### **3.1.3 Variabel Kontrol**

Variabel kontrol merupakan variabel yang digunakan untuk mengontrol hubungan antara variabel dependen dan independen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol yaitu *size*, *leverage*, dan ROA

### **3.1.3.1 Size**

Size merupakan ukuran dari suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan asset yang dimiliki perusahaan pada suatu periode. Penggunaan variabel size sebagai variabel kontrol ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sandra Alves (2013). Variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma nilai asset perusahaan.

### **3.1.2.2 Leverage**

Leverage dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Leverage ini diukur dengan rasio antara kewajiban dengan total aset.

### **3.1.2.3 ROA**

ROA diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki. Variabel ini diukur dengan menggunakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total asset perusahaan.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling method, yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria – kriteria yang telah

ditentukan. Kriteria sampel yang ditentukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. perusahaan manufaktur telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit untuk tahun 2010-2012
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut 2010-2012
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah
4. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba negatif

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang dapat diambil melalui dokumen – dokumen yang sudah ada. Data sekunder ini digunakan karena lebih mudah dalam mendapatkannya serta lebih menghemat waktu.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah dipublikasikan di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk tahun 2010-2012

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode:

- a. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen. Dalam hal ini data diperoleh melalui Indonesia Stock Exchange 2013
- b. Studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu. Dalam hal ini data diperoleh melalui buku-buku, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2009). Analisis statistik deskriptif hanya bertujuan untuk memberikan informasi tentang data dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui tentang kenormalan distribusi data. Suatu data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila mempunyai sebaran data yang normal. Terdapat dua cara untuk mengetahui distribusi data, pertama

dengan cara analisis grafik dan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnof. Pada penelitian ini akan digunakan teknik analisis grafik P-Plot. Dasar pengambilan keputusan pada analisis grafik ini adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik

### **3.5.2.2 Uji Multikoleniaritas**

Tujuan dilakukan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikoleniaritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance  $\leq 0.01$  dan nilai VIF  $\geq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi terdapat multi kolonieritas.

### **3.5.2.3 Uji Autokorelasi**

Tujuan dari uji autokorelasi ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar nilai residual. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Run Test Durbin Watson.



### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis pola titik – titik pada pada grafik scatterplot.

### 3.5.3 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji variabel independen yaitu konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, keaktifan komite audit, dan kualitas audit terhadap variabel dependen manajemen laba. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan adalah :

$$DACC_{it} = \alpha_0 + \beta_1 OC_{it} + \beta_2 MO_{it} + \beta_3 MF_{it} + \beta_4 AQ_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + \beta_6 LEV_{it} + \beta_7 ROA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana,

$DACC_{it}$  : discretionary accruals yang di estimasikan dengan modified jones model

$\alpha_0$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien variabel

$OC_{it}$  : Konsentrasi kepemilikan perusahaan

$MO_{it}$  : Kepemilikan manajerial

$MF_{it}$	: Keaktifan komite audit
$AQ_{it}$	: Kualitas audit
$SIZE_{it}$	: Ukuran perusahaan
$LEV_{it}$	: Rasio <i>leverage</i>
$ROA_{it}$	: Rasio <i>Return on Asset</i>

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang cara pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi.

#### 3.5.4.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Langkah-langkah yang dilakukan untuk Uji t adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi  $\leq 0.05$  maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba
2. Apabila nilai signifikansi  $\geq 0.05$  maka berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba

#### 3.5.4.2 Uji Statistik F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengambilan keputusannya